

ABSTRAK

**Pembelajaran Pada Program Studi Audio Video Kelas X Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Oleh Guru SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci.
Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
Oleh: Krisdiana, 2009-52900.**

Pemahaman guru dalam membuat pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP pada program studi audio video kelas X mempengaruhi kemampuan hasil belajar siswa dan terbatasnya pengetahuan siswa terhadap pembelajaran yang diberikan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap proses pembelajaran pada Program studi audio video Kelas X berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) oleh guru SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci, yang mengangkat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Tempat penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci Penelitian ini dilaksanakan khususnya pada program studi Audio Video kelas X. Subjek dan objek penelitian utama dalam penelitian ini adalah guru-guru program studi audio video kelas X SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci. Teknik Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara dan dokumentasi untuk pengumpulan data. digunakan juga FGD (*Focus Group Discussion*) FGD dilaksanakan di lingkungan SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci guru program studi Audio Video Kelas X di SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci. Triangulasi yang peneliti jadikan subjek adalah guru program studi Audio Video dengan membandingkan data hasil observasi dan wawancara dan membandingkan apa yang dikatakan responden secara pribadi. Kerangka Proses Analisis Data adalah reduksi data dilakukan melalui proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan memindahkan data mentah dari pencatatan di lapangan. penyajian data merupakan bagian dari analisis untuk menampilkan data yang didapat melalui kegiatan reduksi data kemudian menarik kesimpulan. Dalam membuat perencanaan pembelajaran guru merasa sulit memulai dari mana harus dimulai. Sebab dalam KTSP hanya diberikan acuan umum, sehingga untuk tiap sekolah berbeda dan dikembangkan sendiri oleh masing-masing guru. Kondisi demikian memperlihatkan belum ada kesamaan visi dalam membuat RPP, malahan terlihat membuat RPP dilakukan oleh beberapa orang guru saja, sedangkan yang lain menyerahkan tugas tersebut kepada guru lain. Menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran, guru telah mencoba membahas atau mendiskusikan bersama dalam wadah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk mencari solusi setiap permasalahan. Beberapa orang guru yang melakukan komunikasi satu arah, dimana guru mendominasi kegiatan pembelajaran. Metode guru bertanya kepada siswa bukanlah metode yang baik, namun mengajukan pertanyaan kepada siswa kemudian didiskusikan adalah metode yang baik menurut siswa, belum semua guru menggunakan media yang bervariasi sebagai alat bantu dalam melaksanakan proses pembelajaran. Media yang digunakan dalam menyampaikan materi papan tulis, laptop dan LCD Proyektor. Kegiatan evaluasi secara tertulis belum terlaksana keseluruhan dan belum terlihat secara jelas. Para guru dalam mengadakan evaluasi masih kurang objektif. Masalah sikap yang tampak pada diri guru berkaitan dengan masalah evaluasi terlihat sikap yang apatis. Proses evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru kepada siswa dilakukan melalui beberapa metode yaitu evaluasi tugas pekerjaan rumah, ulangan mid semester dan ujian semester. Keberhasilan siswa lebih banyak dilihat dari nilai yang diraih dari tes, nilai sering dijadikan barometer keberhasilan pengajaran Kegiatan pembelajaran tentu tidak terlepas dari keberadaan materi atau bahan pelajaran, guru beranggapan bahwa materi buku wajib masih kurang, untuk itu melengkapi buku lain dan mencari sumber melalui internet yang sesuai dengan materi yang sesuai dengan KTSP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mempunyai pandangan positif terhadap perencanaan pembelajaran yang berbasis KTSP, namun guru-guru belum sepenuhnya dapat melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan baik dan sempurna sesuai dengan tuntutan KTSP. Pelaksanaan pembelajaran pada program studi audio video kelas X berbasis KTSP belum terlihat sepenuhnya mengembangkan unsur-unsur pembelajaran seperti metode, media dan pola interaksi pembelajaran yang baik. Evaluasi pembelajaran belum dilaksanakan dengan baik dan guru memberikan penilaian terhadap siswa masih banyak bersifat kognitif serta kurang mengoreksi sikap dan tugas-tugas siswa. Upaya-upaya pembinaan guru pada program studi audio dalam meningkatkan pemahaman berbasis KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) sudah mulai dilaksanakan dalam wadah MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Berdasarkan temuan ini disarankan kepada guru dan kepala sekolah diharapkan dapat lebih menggali pengetahuan untuk dapat lebih memahami dan melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan tuntutan KTSP dan meningkatkan pengetahuan/penguasaan dalam menggunakan metode pembelajaran serta dapat mengkreasi media pembelajaran